

SALINAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

**BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta10270

Telepon (021) 5737102, 5733129, Faksimile (021) 5721244, 5721245

Laman litbang.kemdikbud.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 009/H/KR/2022

TENTANG

DIMENSI, ELEMEN, DAN SUBELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA

KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI,

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Menimbang | : | bahwa untuk melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila  pada Kurikulum Merdeka; |

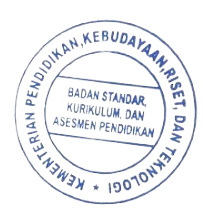
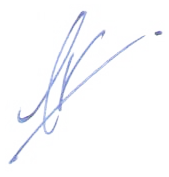
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mengingat | : 1. | Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara  Republik Indonesia Nomor 4301); |
|  | 2. | Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan  (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor |

-2-

|  |  |
| --- | --- |
|  | 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor  6762); |
| 3. | Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor  156); |
| 4. | Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan |
|  | Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan |
|  | Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan |
|  | Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 |
|  | Nomor 963); |
| 5. | Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024 (Berita  Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 555); |
| 6. | Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia  Tahun 2022 Nomor 161); |
| 7. | Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik  Indonesia Tahun 2022 Nomor 169); |
| 8. | Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan  Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran; |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | MEMUTUSKAN: |
| Menetapkan | : | KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI TENTANG DIMENSI, ELEMEN, DAN SUBELEMEN PROFIL  PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA*.* |

-3-



|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| KESATU | : | Menetapkan Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Untuk Pembelajaran di Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka. |
| KEDUA | : | Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila digunakan dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka. |
| KETIGA | : | Menetapkan Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Lampiran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini. |
| KEEMPAT | : | Keputusan Kepala Badan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan. |

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 15 Februari 2022

KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN,

TTD.

ANINDITO ADITOMO

Salinan sesuai dengan aslinya, Kepala Subbagian Tata Usaha,

IFAN FIRMANSYAH

NIP 198210152009121003

SALINAN LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN

NOMOR 009/H/KR/2022 TENTANG

DIMENSI, ELEMEN, DAN SUBELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA

1. Pendahuluan

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri,

3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Berikut uraian terkait profil pelajar Pancasila.

1. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila
2. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

* 1. Akhlak beragama

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

* 1. Akhlak pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud

merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

* 1. Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Ia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Ia menghindari pemahaman keagamaan dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrim, sehingga ia menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia baik karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. Pelajar Pancasila bersusila, bertoleransi dan menghormati penganut agama dan kepercayaan lain. Ia menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama, menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak memberikan label negatif pada penganut agama dan kepercayaan lain dalam bentuk apapun, serta tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Dengan demikian, ia selalu berupaya aktif menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencarikan solusi terbaik untuk mendukung keberlangsungan kehidupan mereka. Pelajar Pancasila juga senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu.

* 1. Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

* 1. Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.

Adapun alur dari perkembangan dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia sebagai berikut.

Tabel 1. Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Subelemen | Di Akhir Fase PAUD | Di Akhir Fase A (Kelas 1-II, usia 6-8 tahun) | Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun) | Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, usia 10-12 tahun) | Di Akhir Fase D (Kelas VII  - IX, usia 13-15 tahun) | Di Akhir Fase E (Kelas X  - XII, usia 16-18 tahun) |
| Elemen akhlak beragama | | | | | | |
| Mengenal dan | Mengenal adanya | Mengenal sifat-sifat | Memahami sifat-sifat | Memahami berbagai | Memahami kehadiran | Menerapkan |
| Mencintai | Tuhan Yang Maha | utama Tuhan Yang | Tuhan utama lainnya | kualitas atau sifat-sifat | Tuhan dalam kehidupan | pemahamannya tentang |
| Tuhan Yang | Esa melalui sifat- | Maha Esa bahwa Dia | dan mengaitkan sifat- | Tuhan Yang Maha Esa | sehari-hari serta | kualitas atau sifat-sifat |
| Maha Esa | sifat-Nya | adalah Sang Pencipta | sifat tersebut dengan | yang diutarakan dalam | mengaitkan | Tuhan dalam ritual |
|  |  | yang Maha Pengasih | konsep dirinya dan | kitab suci agama | pemahamannya tentang | ibadahnya baik ibadah |
|  |  | dan Maha Penyayang | ciptaan-Nya | masing-masing dan | kualitas atau sifat-sifat | yang bersifat personal |
|  |  | dan mengenali |  | menghubungkan | Tuhan dengan konsep | maupun sosial. |
|  |  | kebaikan dirinya |  | kualitas-kualitas positif | peran manusia di bumi |  |
|  |  | sebagai cerminan sifat |  | Tuhan dengan sikap | sebagai makhluk Tuhan |  |
|  |  | Tuhan |  | pribadinya, serta | yang bertanggung jawab. |  |
|  |  |  |  | meyakini firman Tuhan |  |  |
|  |  |  |  | sebagai kebenaran. |  |  |
| Pemahaman | Mengenal simbol- | Mengenal unsur- | Mengenal unsur-unsur | Memahami unsur- | Memahami makna dan | Memahami struktur |
| Agama/ | simbol dan | unsur utama | utama | unsur utama | fungsi, unsur-unsur | organisasi, unsur-unsur |
| Kepercayaan | ekspresi | agama/kepercayaan | agama/kepercayaan | agama/kepercayaan, | utama agama | utama agama |
|  | keagamaan yang | (ajaran, ritual | (simbol-simbol | dan mengenali peran | /kepercayaan dalam | /kepercayaan dalam |
|  | konkret | keagamaan, kitab | keagamaan dan | agama/kepercayaan | konteks Indonesia, | konteks Indonesia, |
|  |  | suci, dan orang suci/ | sejarah agama/ | dalam kehidupan serta | membaca kitab suci, | memahami kontribusi |
|  |  | utusan Tuhan YME). | kepercayaan) | memahami ajaran | serta memahami ajaran | agama/kepercayaan |
|  |  |  |  | moral agama. | agama/ kepercayaan | terhadap peradaban |
|  |  |  |  |  | terkait hubungan sesama | dunia. |
|  |  |  |  |  | manusia dan alam |  |
|  |  |  |  |  | semesta. |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pelaksanaan | Mulai mencontoh | Terbiasa | Terbiasa | Melaksanakan ibadah | Melaksanakan ibadah | Melaksanakan ibadah |
| Ritual Ibadah | kebiasaan | melaksanakan | melaksanakan ibadah | secara rutin sesuai | secara rutin dan mandiri | secara rutin dan mandiri |
|  | pelaksanaan | ibadah sesuai ajaran | wajib sesuai tuntunan | dengan tuntunan | sesuai dengan tuntunan | serta menyadari arti |
|  | ibadah sesuai | agama/ | agama/ | agama/kepercayaan, | agama/kepercayaan, | penting ibadah tersebut |
|  | agama/ | kepercayaannya | kepercayaannya | berdoa mandiri, | serta berpartisipasi pada | dan berpartisipasi aktif |
|  | kepercayaannya |  |  | merayakan, dan | perayaan hari-hari besar | pada kegiatan |
|  |  |  |  | memahami makna hari- |  | keagamaan atau |
|  |  |  |  | hari besar |  | kepercayaan |
| Elemen Akhlak Pribadi | | | | | | |
| Integritas | Mulai | Membiasakan | Membiasakan | Berani dan konsisten | Berani dan konsisten | Menyadari bahwa aturan |
|  | membiasakan | bersikap jujur | melakukan refleksi | menyampaikan | menyampaikan | agama dan sosial |
|  | bersikap jujur dan | terhadap diri sendiri | tentang pentingnya | kebenaran atau fakta | kebenaran atau fakta | merupakan aturan yang |
|  | berani | dan orang lain dan | bersikap jujur dan | serta memahami | serta memahami | baik dan menjadi bagian |
|  | menyampaikan | berani menyampaikan | berani menyampaikan | konsekuensi- | konsekuensi- | dari diri sehingga bisa |
|  | kebenaran atau | kebenaran atau fakta | kebenaran atau fakta | konsekuensinya untuk | konsekuensinya untuk | menerapkannya secara |
|  | fakta |  |  | diri sendiri | diri sendiri dan orang lain | bijak dan kontekstual |
| Merawat Diri | Membiasakan diri | Memiliki rutinitas | Mulai membiasakan | Memperhatikan | Mengidentifikasi | Melakukan aktivitas |
| secara Fisik, | untuk | sederhana yang diatur | diri untuk disiplin, | kesehatan jasmani, | pentingnya menjaga | fisik, sosial, dan ibadah |
| Mental, dan | membersihkan, | secara mandiri dan | rapi, membersihkan | mental, dan rohani | keseimbangan kesehatan | secara seimbang. |
| Spiritual | merawat tubuh, | dijalankan sehari-hari | dan merawat tubuh, | dengan melakukan | jasmani, mental, dan |  |
|  | serta menjaga | serta menjaga | menjaga tingkah laku | aktivitas fisik, sosial, | rohani serta berupaya |  |
|  | kesehatan dan | kesehatan dan | dan perkataan dalam | dan ibadah. | menyeimbangkan |  |
|  | keselamatan/kea | keselamatan/keaman | semua aktivitas |  | aktivitas fisik, sosial dan |  |
|  | manan diri dalam | an diri dalam semua | kesehariannya |  | ibadah. |  |
|  | semua aktivitas | aktivitas |  |  |  |  |
|  | kesehariannya | kesehariannya. |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Elemen akhlak kepada manusia | | | | | | | | | |
| Mengutamaka | Mengenali hal-hal | | | Mengenali hal-hal | | Terbiasa | Mengidentifikasi | Mengenal perspektif dan | Mengidentifikasi hal |
| n persamaan | yang sama dan | | | yang sama dan | | mengidentifikasi hal-hal | kesamaan dengan | emosi/perasaan dari | yang menjadi |
| dengan orang | berbeda yang | | | berbeda yang | | yang sama dan berbeda | orang lain sebagai | sudut pandang orang | permasalahan bersama, |
| lain dan | dimiliki diri dan | | | dimiliki diri dan | | yang dimiliki diri dan | perekat hubungan | atau kelompok lain yang | memberikan alternatif |
| menghargai | temannya dalam | | | temannya dalam | | temannya dalam | sosial dan | tidak pernah dijumpai | solusi untuk |
| perbedaan | berbagai hal. | | | berbagai hal, serta | | berbagai hal serta | mewujudkannya dalam | atau dikenalnya. | menjembatani |
|  | Membiasakan | | | memberikan | | memberikan respons | aktivitas kelompok. | Mengutamakan | perbedaan dengan |
|  | mendengarkan | | | respons secara | | secara positif. | Mulai mengenal | persamaan dan | mengutamakan |
|  | pendapat temannya, | | | positif. | |  | berbagai kemungkinan | menghargai perbedaan | kemanusiaan. |
|  | baik itu sama | | |  | |  | interpretasi dan cara | sebagai alat pemersatu |  |
|  | ataupun berbeda | | |  | |  | pandang yang berbeda | dalam keadaan konflik |  |
|  | dengan pendapatnya | | |  | |  | ketika dihadapkan | atau perdebatan. |  |
|  | dan | | |  | |  | dengan dilema. |  |  |
|  | mengekspresikannya | | |  | |  |  |  |  |
|  | secara wajar. | | |  | |  |  |  |  |
| Berempati | Mengenali emosi, | | | Mengidentifikasi | | Terbiasa memberikan | Mulai memandang | Memahami perasaan dan | Memahami dan |
| kepada orang | minat, dan | | | emosi, minat, dan | | apresiasi di lingkungan | sesuatu dari perspektif | sudut pandang orang | menghargai perasaan |
| lain | kebutuhan orang- | | | kebutuhan orang- | | sekolah dan masyarakat | orang lain serta | dan/atau kelompok lain | dan sudut pandang |
|  | orang terdekat dan | | | orang terdekat | |  | mengidentifikasi | yang tidak pernah | orang dan/atau |
|  | membiasakan | | | dan meresponsnya | |  | kebaikan dan kelebihan | dikenalnya. | kelompok lain. |
|  | meresponsnya | | | secara positif. | |  | orang sekitarnya. |  |  |
|  | secara positif. | | |  | |  |  |  |  |
| Elemen akhlak kepada alam | | | | | | | | | |
| Memahami | | Mengenal | Mengidentifikasi | | Memahami keterhubungan | | Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling kebergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan | Memahami konsep sebab- | Mengidentifikasi |
| Keterhu-bungan | | berbagai ciptaan | berbagai ciptaan | | antara satu ciptaan | | akibat di antara berbagai | masalah lingkungan |
| Ekosistem Bumi | | Tuhan | Tuhan | | dengan ciptaan Tuhan | | ciptaan Tuhan dan | hidup di tempat ia |
|  | |  |  | | yang lainnya | | mengidentifikasi berbagai | tinggal dan melakukan |
|  | |  |  | |  | | sebab yang mempunyai | langkah-langkah konkret |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  |  |  | |  | dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta. | yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya. |
| Menjaga Lingkungan Ala m Sekitar | | Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya. | Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya | Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan | | Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar. | Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut. | Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada. |
| Elemen akhlak bernegara | | | | | | | | |
| Melaksanakan | Mengenali hak | | Mengidentifikasi hak | | Mengidentifikasi hak | Mengidentifikasi dan | Menganalisis peran, hak, | Menggunakan hak dan |
| Hak dan | dan | | dan tanggung | | dan tanggung jawab | memahami peran, hak, | dan kewajiban sebagai | melaksanakan |
| Kewajiban | tanggungjawabnya | | jawabnya di rumah, | | orang-orang di | dan kewajiban dasar | warga negara, memahami | kewajiban |
| sebagai Warga | di rumah dan | | sekolah, dan | | sekitarnya serta | sebagai warga negara | perlunya mengutamakan | kewarganegaraan dan |
| Negara | sekolah, serta | | lingkungan sekitar | | kaitannya dengan | serta kaitannya dengan | kepentingan umum di | terbiasa mendahulukan |
| Indonesia | kaitannya dengan | | serta kaitannya | | keimanan kepada | keimanan kepada | atas kepentingan pribadi | kepentingan umum di |
|  | keimanan kepada | | dengan keimanan | | Tuhan YME. | Tuhan YME dan secara | sebagai wujud dari | atas kepentingan pribadi |
|  | Tuhan YME. | | kepada Tuhan YME. | |  | sadar | keimanannya kepada | sebagai wujud dari |
|  |  | |  | |  | mempraktikkannya | Tuhan YME. | keimanannya kepada |
|  |  | |  | |  | dalam kehidupan |  | Tuhan YME. |
|  |  | |  | |  | sehari-hari. |  |  |

1. Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

* 1. Mengenal dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

* 1. Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

* 1. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.

* 1. Berkeadilan Sosial

Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, danglobal. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Adapun alur perkembangan dari dimensi berkebinekaan globasl sebagai berikut.

Tabel 2. Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Global

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Subelemen | Di Akhir Fase PAUD | Di Akhir Fase A (Kelas 1-II, usia 6-8 tahun) | Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun) | Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, Usia 10-12  tahun) | Di Akhir Fase D (Kelas VII - IX, usia 13-15  tahun) | Di Akhir Fase E (Kelas X - XII, Usia 16-18  tahun) |
| Elemen mengenal dan menghargai budaya | | | | | | |
| Mendalami budaya | Mengenali | Mengidentifikasi dan | Mengidentifikasi dan | Mengidentifikasi dan | memahami perubahan | Menganalisis pengaruh |
| dan identitas budaya | identitas diri dan | mendeskripsikan | mendeskripsikan ide- | mendeskripsikan | budaya seiring waktu | keanggotaan kelompok |
|  | kebiasaan- | ide-ide tentang | ide tentang dirinya dan | keragaman budaya di | dan sesuai konteks, | lokal, regional, |
|  | kebiasaan | dirinya dan beberapa | berbagai kelompok di | sekitarnya; serta | baik dalam skala lokal, | nasional, dan global |
|  | budaya dalam | kelompok di | lingkungan sekitarnya, | menjelaskan peran | regional, dan nasional. | terhadap |
|  | keluarga | lingkungan | serta cara orang lain | budaya dan bahasa | Menjelaskan identitas | pembentukan |
|  |  | sekitarnya | berperilaku dan | dalam membentuk | diri yang terbentuk dari | identitas, termasuk |
|  |  |  | berkomunikasi | identitas dirinya. | budaya bangsa. | identitas dirinya. Mulai |
|  |  |  | dengannya. |  |  | menginternalisasi |
|  |  |  |  |  |  | identitas diri sebagai |
|  |  |  |  |  |  | bagian dari budaya |
|  |  |  |  |  |  | bangsa. |
| mengeksplorasi dan | Mengenal | Mengidentifikasi dan | Mengidentifikasi dan | Mendeskripsikan dan | Memahami dinamika | Menganalisis dinamika |
| membandingkan | identitas orang | mendeskripsikan | membandingkan | membandingkan | budaya yang mencakup | budaya yang |
| pengetahuan | lain dan | praktik keseharian | praktik keseharian diri | pengetahuan, | pemahaman, | mencakup |
| budaya, | kebiasaan- | diri dan budayanya | dan budayanya | kepercayaan, dan | kepercayaan, dan | pemahaman, |
| kepercayaan, serta | kebiasaannya |  | dengan orang lain di | praktik dari berbagai | praktik keseharian | kepercayaan, dan |
| praktiknya |  |  | tempat dan waktu/era | kelompok budaya. | dalam konteks personal | praktik keseharian |
|  |  |  | yang berbeda. |  | dan sosial. | dalam rentang waktu |
|  |  |  |  |  |  | yang panjang dan |
|  |  |  |  |  |  | konteks yang luas. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Menumbuhkan rasa | Membiasakan | Mendeskripsikan | Memahami bahwa | Mengidentifikasi | Memahami pentingnya | mempromosikan |
| menghormati | untuk | pengalaman dan | kemajemukan dapat | peluang dan | melestarikan dan | pertukaran budaya |
| terhadap | menghormati | pemahaman hidup | memberikan | tantangan yang | merayakan tradisi | dan kolaborasi dalam |
| keanekaragaman | budaya-budaya | bersama-sama dalam | kesempatan untuk | muncul dari | budaya untuk | dunia yang saling |
| budaya | yang berbeda dari | kemajemukan. | memperoleh | keragaman budaya di | mengembangkan | terhubung serta |
|  | dirinya. |  | pengalaman dan | Indonesia. | identitas pribadi, | menunjukkannya |
|  |  |  | pemahaman yang |  | sosial, dan bangsa | dalam perilaku. |
|  |  |  | baru. |  | Indonesia serta mulai |  |
|  |  |  |  |  | berupaya melestarikan |  |
|  |  |  |  |  | budaya dalam |  |
|  |  |  |  |  | kehidupan sehari-hari. |  |
| Elemen komunikasi dan interaksi antar budaya | | | | | | |
| Berkomunikasi antar | Menggunakan | Mengenali bahwa diri | Mendeskripsikan | Memahami | Mengeksplorasi | Menganalisis |
| budaya | berbagai macam | dan orang lain | penggunaan kata, | persamaan dan | pengaruh budaya | hubungan antara |
|  | cara yang | menggunakan kata, | tulisan dan bahasa | perbedaan cara | terhadap penggunaan | bahasa, pikiran, dan |
|  | bermakna untuk | gambar, dan bahasa | tubuh yang memiliki | komunikasi baik di | bahasa serta dapat | konteks untuk |
|  | mengungkapkan | tubuh yang dapat | makna yang berbeda | dalam maupun | mengenali risiko dalam | memahami dan |
|  | perasaan dan | memiliki makna yang | di lingkungan | antarkelompok | berkomunikasi antar | meningkatkan |
|  | pikiran. | berbeda di | sekitarnya dan dalam | budaya. | budaya. | komunikasi |
|  |  | lingkungan | suatu budaya tertentu. |  |  | antarbudaya yang |
|  |  | sekitarnya |  |  |  | berbeda-beda. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Mempertimbangkan | Menjalin | Mengekspresikan | Mengekspresikan | Membandingkan | Menjelaskan asumsi- | Menyajikan pandangan |
| dan menumbuhkan | interaksi sosial | pandangannya | pandangannya | beragam perspektif | asumsi yang mendasari | yang seimbang |
| berbagai perspektif | yang positif | terhadap topik yang | terhadap topik yang | untuk memahami | perspektif tertentu. | mengenai |
|  | dalam | umum dan | umum dan dapat | permasalahan sehari- | Memperkirakan dan | permasalahan yang |
|  | lingkungan | mendengarkan sudut | mengenal sudut | hari. Memperkirakan | mendeskripsikan | dapat menimbulkan |
|  | keluarga dan | pandang orang lain | pandang orang lain. | dan mendeskripsikan | perasaan serta motivasi | pertentangan |
|  | sekolah | yang berbeda dari | Mendengarkan dan | situasi komunitas | komunitas yang | pendapat. |
|  |  | dirinya dalam | memperkirakan sudut | yang berbeda dengan | berbeda dengan dirinya | Memosisikan orang |
|  |  | lingkungan keluarga | pandang orang lain | dirinya ke dalam | yang berada dalam | lain dan budaya yang |
|  |  | dan sekolah | yang berbeda dari | situasi dirinya dalam | situasi yang sulit. | berbeda darinya secara |
|  |  |  | dirinya pada situasi di | konteks lokal dan |  | setara, serta bersedia |
|  |  |  | ranah sekolah, | regional. |  | memberikan |
|  |  |  | keluarga, dan |  |  | pertolongan ketika |
|  |  |  | lingkungan sekitar. |  |  | orang lain berada |
|  |  |  |  |  |  | dalam situasi sulit. |
| Elemen refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan | | | | | | |
| Refleksi terhadap | Menunjukkan | Menyebutkan apa | Menyebutkan apa | Menjelaskan apa yang | Merefleksikan secara | Merefleksikan secara |
| pengalaman | kesadaran untuk | yang telah dipelajari | yang telah dipelajari | telah dipelajari dari | kritis gambaran | kritis dampak dari |
| kebinekaan. | menerima teman | tentang orang lain | tentang orang lain dari | interaksi dan | berbagai kelompok | pengalaman hidup di |
|  | yang berbeda | dari interaksinya | interaksinya dengan | pengalaman dirinya | budaya yang ditemui | lingkungan yang |
|  | budaya dalam | dengan | kemajemukan | dalam lingkungan | dan cara meresponnya. | beragam terkait |
|  | beberapa situasi. | kemajemukan | budaya di lingkungan | yang beragam. |  | dengan perilaku, |
|  |  | budaya di | sekitar. |  |  | kepercayaan serta |
|  |  | lingkungan sekolah |  |  |  | tindakannya terhadap |
|  |  | dan rumah |  |  |  | orang lain. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Menghilangkan stereotip dan prasangka | Mengenali orang- orang di sekitarnya berdasarkan ciri- ciri atau atribut tertentu | mengenali perbedaan tiap orang atau kelompok dan menyikapinya sebagai kewajaran | Mengkonfirmasi dan mengklarifikasi stereotip dan prasangka yang dimilikinya tentang orang atau kelompok di sekitarnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik | Mengkonfirmasi dan mengklarifikasi stereotip dan prasangka yang dimilikinya tentang orang atau kelompok di sekitarnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap individu dan kelompok di lingkungan sekitarnya | Mengkonfirmasi, mengklarifikasi dan menunjukkan sikap menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa. | Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Menyelaraskan perbedaan budaya | Mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar. | Mengidentifikasi perbedaan budaya yang konkret di lingkungan sekitar | Mengenali bahwa perbedaan budaya mempengaruhi pemahaman antarindividu. | Mencari titik temu nilai budaya yang beragam untuk menyelesaikan permasalahan bersama. | Mengidentifikasi dan menyampaikan isu-isu tentang penghargaan terhadap keragaman dan kesetaraan budaya. | Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Elemen Berkeadilan Sosial | | | | | | |
| Aktif membangun | Menjalin | Menjalin pertemanan | Mengidentifikasi cara | Membandingkan | Mengidentifikasi | Berinisiatif melakukan |
| masyarakat yang | pertemanan | tanpa memandang | berkontribusi terhadap | beberapa tindakan | masalah yang ada di | suatu tindakan |
| inklusif, adil, dan | tanpa | perbedaan agama, | lingkungan sekolah, | dan praktik perbaikan | sekitarnya sebagai | berdasarkan |
| berkelanjutan | memandang | suku, ras, jenis | rumah dan lingkungan | lingkungan sekolah | akibat dari pilihan yang | identifikasi masalah |
|  | perbedaan diri | kelamin, dan | sekitarnya yang | yang inklusif, adil, | dilakukan oleh | untuk |
|  | dan temannya | perbedaan lainnya, | inklusif, adil dan | dan berkelanjutan, | manusia, serta dampak | mempromosikan |
|  |  | dan mengenal | berkelanjutan | dengan | masalah tersebut | keadilan, keamanan |
|  |  | masalah-masalah |  | mempertimbangkan | terhadap sistem | ekonomi, menopang |
|  |  | sosial, ekonomi, dan |  | dampaknya secara | ekonomi, sosial dan | ekologi dan demokrasi |
|  |  | lingkungan di |  | jangka panjang | lingkungan, serta | sambil menghindari |
|  |  | lingkungan |  | terhadap manusia, | mencari solusi yang | kerugian jangka |
|  |  | sekitarnya |  | alam, dan masyarakat | memperhatikan | panjang terhadap |
|  |  |  |  |  | prinsip-prinsip | manusia, alam |
|  |  |  |  |  | keadilan terhadap | ataupun masyarakat. |
|  |  |  |  |  | manusia, alam dan |  |
|  |  |  |  |  | masyarakat |  |
| Berpartisipasi dalam | Mulai | Mengidentifikasi | Berpartisipasi | Berpartisipasi dalam | Berpartisipasi dalam | Berpartisipasi |
| proses pengambilan | berpartisipasi | pilihan-pilihan | menentukan beberapa | menentukan kriteria | menentukan kriteria | menentukan pilihan |
| keputusan bersama | menentukan | berdasarkan | pilihan untuk | yang disepakati | dan metode yang | dan keputusan untuk |
|  | beberapa pilihan | kebutuhan dirinya | keperluan bersama | bersama untuk | disepakati bersama | kepentingan bersama |
|  | untuk keperluan | dan orang lain ketika | berdasarkan kriteria | menentukan pilihan | untuk menentukan | melalui proses |
|  | bersama dalam | membuat keputusan | sederhana | dan keputusan untuk | pilihan dan keputusan | bertukar pikiran |
|  | lingkungan kecil |  |  | kepentingan bersama | untuk kepentingan | secara cermat dan |
|  |  |  |  |  | bersama melalui proses | terbuka secara mandiri |
|  |  |  |  |  | bertukar pikiran secara |  |
|  |  |  |  |  | cermat dan terbuka |  |
|  |  |  |  |  | dengan panduan |  |
|  |  |  |  |  | pendidik |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Memahami peran individu dalam demokrasi | Mulai mengenali keberadaan dan perannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah | Mengidentifikasi peran, hak dan kewajiban warga dalam masyarakat demokratis | Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya. | Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya. Menggunakan konsep ini untuk menjelaskan perilaku diri dan orang sekitarnya | Memahami konsep hak dan kewajiban serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai aktif mengambil sikap dan langkah untuk melindungi hak orang/kelompok lain. | Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai mencari solusi untuk dilema terkait konsep hak dan kewajibannya. |

1. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi

* 1. Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar- orang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.

* 1. Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

* 1. Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).

Adapun alur perkembangan dari dimensi bergotong royong adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Alur Perkembangan Dimensi Bergotong-Royong

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Subelemen | Di Akhir Fase PAUD | Di Akhir Fase A (Kelas 1-II, usia 6-8 tahun) | Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun) | Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, Usia 10-12 tahun) | Di Akhir Fase D (Kelas VII  - IX, usia 13-15 tahun) | Di Akhir Fase E (Kelas X  - XII, Usia 16-18 tahun) |
| Elemen kolaborasi | | | | | | |
| Kerja sama | Terbiasa bekerja | Menerima dan | Menampilkan tindakan | Menunjukkan | Menyelaraskan tindakan | Membangun tim dan |
|  | bersama dalam | melaksanakan tugas | yang sesuai dengan | ekspektasi (harapan) | sendiri dengan tindakan | mengelola kerjasama |
|  | melakukah | serta peran yang | harapan dan tujuan | positif kepada orang | orang lain untuk | untuk mencapai tujuan |
|  | kegiatan dengan | diberikan kelompok | kelompok. | lain dalam rangka | melaksanakan kegiatan | bersama sesuai dengan |
|  | kelompok | dalam sebuah |  | mencapai tujuan | dan mencapai tujuan | target yang sudah |
|  | (melibatkan dua | kegiatan bersama. |  | kelompok di lingkungan | kelompok di lingkungan | ditentukan. |
|  | atau lebih |  |  | sekitar (sekolah dan | sekitar, serta memberi |  |
|  | orang). |  |  | rumah). | semangat kepada orang |  |
|  |  |  |  |  | lain untuk bekerja efektif |  |
|  |  |  |  |  | dan mencapai tujuan |  |
|  |  |  |  |  | bersama. |  |
| Komunikasi | Menyimak | Memahami informasi | Memahami informasi | Memahami informasi | Memahami informasi, | Aktif menyimak untuk |
| untuk | informasi | sederhana dari orang | yang disampaikan | dari berbagai sumber | gagasan, emosi, | memahami dan |
| mencapai | sederhana dan | lain dan | (ungkapan pikiran, | dan menyampaikan | keterampilan dan | menganalisis informasi, |
| tujuan | mengungkapkan | menyampaikan | perasaan, dan | pesan menggunakan | keprihatinan yang | gagasan, emosi, |
| bersama | nya dalam | informasi sederhana | keprihatinan) orang | berbagai simbol dan | diungkapkan oleh orang | keterampilan dan |
|  | bahasa lisan | kepada orang lain | lain dan | media secara efektif | lain menggunakan | keprihatinan yang |
|  |  | menggunakan kata- | menyampaikan | kepada orang lain | berbagai simbol dan | disampaikan oleh orang |
|  |  | katanya sendiri. | informasi secara | untuk mencapai tujuan | media secara efektif, serta | lain dan kelompok |
|  |  |  | akurat menggunakan | bersama | memanfaatkannya untuk | menggunakan berbagai |
|  |  |  | berbagai simbol dan |  | meningkatkan kualitas | simbol dan media secara |
|  |  |  | media |  | hubungan interpersonal | efektif, serta |
|  |  |  |  |  | guna mencapai tujuan | menggunakan berbagai |
|  |  |  |  |  | bersama. | strategi komunikasi |
|  |  |  |  |  |  | untuk menyelesaikan |
|  |  |  |  |  |  | masalah guna mencapai |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |  | berbagai tujuan bersama. |
| Saling- | Mengenali dan | Mengenali | Menyadari bahwa | Menyadari bahwa | Mendemonstrasikan | Menyelaraskan |
| ketergantung | menyampaikan | kebutuhan- | setiap orang | meskipun setiap orang | kegiatan kelompok yang | kapasitas kelompok agar |
| an positif | kebutuhan- | kebutuhan diri sendiri | membutuhkan orang | memiliki otonominya | menunjukkan bahwa | para anggota kelompok |
|  | kebutuhan diri | yang memerlukan | lain dalam memenuhi | masing-masing, setiap | anggota kelompok dengan | dapat saling membantu |
|  | sendiri dan | orang lain dalam | kebutuhannya dan | orang membutuhkan | kelebihan dan | satu sama lain |
|  | orang lain | pemenuhannya. | perlunya saling | orang lain dalam | kekurangannya masing- | memenuhi kebutuhan |
|  |  |  | membantu | memenuhi | masing perlu dan dapat | mereka baik secara |
|  |  |  |  | kebutuhannya. | saling membantu | individual maupun |
|  |  |  |  |  | memenuhi kebutuhan. | kolektif. |
| Koordinasi | Melaksanakan | Melaksanakan | Menyadari bahwa | Menyelaraskan | Membagi peran dan | Menyelaraskan dan |
| Sosial | aktivitas bermain | aktivitas kelompok | dirinya memiliki peran | tindakannya sesuai | menyelaraskan tindakan | menjaga tindakan diri |
|  | sesuai dengan | sesuai dengan | yang berbeda dengan | dengan perannya dan | dalam kelompok serta | dan anggota |
|  | kesepakatan | kesepakatan bersama | orang lain/temannya, | mempertimbangkan | menjaga tindakan agar | kelompok agar sesuai |
|  | bersama dan | dengan bimbingan, | serta mengetahui | peran orang lain untuk | selaras untuk mencapai | antara satu dengan |
|  | saling | dan saling | konsekuensi perannya | mencapai tujuan | tujuan bersama. | lainnya serta menerima |
|  | mengingatkan | mengingatkan adanya | terhadap ketercapaian | bersama. |  | konsekuensi |
|  | adanya | kesepakatan tersebut. | tujuan. |  |  | tindakannya dalam |
|  | kesepakatan |  |  |  |  | rangka mencapai tujuan |
|  | tersebut. |  |  |  |  | bersama |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Elemen kepedulian | | | | | | |
| Tanggap | Mulai mengenali | Peka dan | Peka dan | Tanggap terhadap | Tanggap terhadap | Tanggap terhadap |
| terhadap | dan | mengapresiasi orang- | mengapresiasi orang- | lingkungan sosial | lingkungan sosial sesuai | lingkungan sosial sesuai |
| lingkungan | mengapresiasi | orang di lingkungan | orang di lingkungan | sesuai dengan tuntutan | dengan tuntutan peran | dengan tuntutan peran |
| Sosial | orang-orang di | sekitar, kemudian | sekitar, kemudian | peran sosialnya dan | sosialnya dan | sosialnya dan |
|  | rumah dan | melakukan tindakan | melakukan tindakan | menjaga keselarasan | berkontribusi sesuai | berkontribusi sesuai |
|  | sekolah, untuk | sederhana untuk | untuk menjaga | dalam berelasi dengan | dengan kebutuhan | dengan kebutuhan |
|  | merespon | mengungkapkannya. | keselarasan dalam | orang lain. | masyarakat. | masyarakat untuk |
|  | kebutuhan di |  | berelasi dengan orang |  |  | menghasilkan keadaan |
|  | rumah dan |  | lain. |  |  | yang lebih baik. |
|  | sekolah. |  |  |  |  |  |
| Persepsi | Mengenali | Mengenali berbagai | Memahami berbagai | Menerapkan | Menggunakan | Melakukan tindakan |
| sosial | berbagai reaksi | reaksi orang lain di | alasan orang lain | pengetahuan mengenai | pengetahuan tentang | yang tepat agar orang |
|  | orang lain di | lingkungan sekitar | menampilkan respon | berbagai reaksi orang | sebab dan alasan orang | lain merespon sesuai |
|  | lingkungan | dan penyebabnya. | tertentu | lain dan penyebabnya | lain menampilkan reaksi | dengan yang diharapkan |
|  | sekitar. |  |  | dalam konteks | tertentu untuk | dalam rangka |
|  |  |  |  | keluarga, sekolah, serta | menentukan tindakan | penyelesaian pekerjaan |
|  |  |  |  | pertemanan dengan | yang tepat agar orang lain | dan pencapaian tujuan. |
|  |  |  |  | sebaya. | menampilkan respon |  |
|  |  |  |  |  | yang diharapkan. |  |
| Elemen Berbagi | | | | | | |
|  | Mulai | Memberi dan | Memberi dan | Memberi dan menerima | Mengupayakan memberi | Mengupayakan memberi |
| membiasakan | menerima hal yang | menerima hal yang | hal yang dianggap | hal yang dianggap | hal yang dianggap |
| untuk berbagi | dianggap berharga | dianggap penting dan | penting dan berharga | penting dan berharga | penting dan berharga |
| kepada orang- | dan penting | berharga kepada/dari | kepada/dari orang- | kepada masyarakat yang | kepada orang-orang |
| orang di sekitar. | kepada/dari orang- | orang-orang di | orang di lingkungan | membutuhkan bantuan | yang membutuhkan di |
|  | orang di lingkungan | lingkungan sekitar | luas/masyarakat baik | di sekitar tempat tinggal | masyarakat yang lebih |
|  | sekitar. | baik yang dikenal | yang dikenal maupun |  | luas (negara, dunia). |
|  |  | maupun tidak dikenal. | tidak dikenal. |  |  |

1. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

* 1. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.

* 1. Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.

-23-

Tabel 4. Alur Perkembangan Dimensi Mandiri

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Subelemen | Di Akhir Fase PAUD, anak | Di Akhir Fase A (Kelas 1-II, usia 6-8 tahun) | Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun) | Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, Usia 10-12 tahun) | Di Akhir Fase D (Kelas VII  - IX, usia 13-15 tahun) | Di Akhir Fase E (Kelas X  - XII, Usia 16-18 tahun) |
| Elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi | | | | | | |
| Mengenali | Mengenali | Mengidentifikasi dan | Mengidentifikasi | Menggambarkan | Membuat penilaian yang | Mengidentifikasi |
| kualitas dan | kemampuan dan | menggambarkan | kemampuan, prestasi, | pengaruh kualitas | realistis terhadap | kekuatan dan |
| minat diri | minat/kesukaan | kemampuan, prestasi, | dan ketertarikannya | dirinya terhadap | kemampuan dan minat , | tantangan-tantangan |
| serta | diri serta | dan ketertarikannya | serta tantangan yang | pelaksanaan dan hasil | serta prioritas | yang akan dihadapi pada |
| tantangan | menerima | secara subjektif | dihadapi berdasarkan | belajar; serta | pengembangan diri | konteks pembelajaran, |
| yang | keberadaaan dan |  | kejadian-kejadian yang | mengidentifikasi | berdasarkan pengalaman | sosial dan pekerjaan |
| dihadapi | keunikan diri |  | dialaminya dalam | kemampuan yang ingin | belajar dan aktivitas lain | yang akan dipilihnya di |
|  | sendiri |  | kehidupan sehari-hari. | dikembangkan dengan | yang dilakukannya. | masa depan. |
|  |  |  |  | mempertimbangkan |  |  |
|  |  |  |  | tantangan yang |  |  |
|  |  |  |  | dihadapinya dan |  |  |
|  |  |  |  | umpan balik dari orang |  |  |
|  |  |  |  | dewasa |  |  |
| Mengembang | Menceritakan | Melakukan refleksi | Melakukan refleksi | Melakukan refleksi | Memonitor kemajuan | Melakukan refleksi |
| kan refleksi | pengalaman | untuk | untuk mengidentifikasi | untuk mengidentifikasi | belajar yang dicapai serta | terhadap umpan balik |
| diri | belajarnya di | mengidentifikasi | kekuatan, kelemahan, | faktor-faktor di dalam | memprediksi tantangan | dari teman, guru, dan |
|  | rumah maupun di | kekuatan dan | dan prestasi dirinya, | maupun di luar dirinya | pribadi dan akademik | orang dewasa lainnya, |
|  | sekolah. | kelemahan, serta | serta situasi yang dapat | yang dapat | yang akan muncul | serta informasi-informasi |
|  |  | prestasi dirinya. | mendukung dan | mendukung/mengham | berlandaskan pada | karir yang akan |
|  |  |  | menghambat | batnya dalam belajar | pengalamannya untuk | dipilihnya untuk |
|  |  |  | pembelajaran dan | dan mengembangkan | mempertimbangkan | menganalisis |
|  |  |  | pengembangan dirinya | diri; serta | strategi belajar yang | karakteristik dan |
|  |  |  |  | mengidentifikasi cara- | sesuai. | keterampilan yang |
|  |  |  |  |  |  | dibutuhkan dalam |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  | cara untuk mengatasi kekurangannya. |  | menunjang atau menghambat karirnya di masa depan. |
| Elemen Regulasi Diri | | | | | | |
| Regulasi | Mengenali emosi- | Mengidentifikasi | Mengetahui adanya | Memahami perbedaan | Memahami dan | Mengendalikan dan |
| emosi | emosi yang | perbedaan emosi yang | pengaruh orang lain, | emosi yang dirasakan | memprediksi konsekuensi | menyesuaikan emosi |
|  | dirasakan dan | dirasakannya dan | situasi, dan peristiwa | dan dampaknya | dari emosi dan | yang dirasakannya |
|  | situasi yang | situasi-situasi yang | yang terjadi terhadap | terhadap proses belajar | pengekspresiannya dan | secara tepat ketika |
|  | menyebabkan-nya, | menyebabkan-nya; | emosi yang | dan interaksinya | menyusun langkah- | menghadapi situasi yang |
|  | serta mulai belajar | serta mengekspresi- | dirasakannya; serta | dengan orang lain; serta | langkah untuk mengelola | menantang dan |
|  | mengeskpresikan | kan secara wajar | berupaya untuk | mencoba cara-cara | emosinya dalam | menekan pada konteks |
|  | emosi secara wajar |  | mengekspresikan emosi | yang sesuai untuk | pelaksanaan belajar dan | belajar, relasi, dan |
|  |  |  | secara tepat dengan | mengelola emosi agar | berinteraksi dengan | pekerjaan. |
|  |  |  | mempertimbangkan | dapat menunjang | orang lain. |  |
|  |  |  | perasaan dan | aktivitas belajar dan |  |  |
|  |  |  | kebutuhan orang lain | interaksinya dengan |  |  |
|  |  |  | disekitarnya | orang lain. |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembanga n diri serta rencana strategis untuk mencapainya | Menceritakan aktivitas yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan | Menetapkan target belajar dan merencanakan waktu dan tindakan belajar yang akan dilakukannya. | Menjelaskan pentingnya memiliki tujuan dan berkomitmen dalam mencapainya serta mengeksplorasi  langkah-langkah yang sesuai untuk mencapainya | Menilai faktor-faktor (kekuatan dan kelemahan) yang ada pada dirinya dalam upaya mencapai tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan dirinya serta mencoba berbagai strategi untuk mencapainya. | Merancang strategi yang sesuai untuk menunjang pencapaian tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dirinya, serta situasi yang dihadapi. | Mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran digunakannya, serta menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri secara spesifik dan merancang strategi yang sesuai untuk menghadapi tantangan- tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan. |
| Menunjukka n inisiatif dan bekerja secara mandiri | Mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa | Berinisiatif untuk mengerjakan tugas- tugas rutin secara mandiri dibawah pengawasan dan dukungan orang dewasa | Mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. | Memahami arti penting bekerja secara mandiri serta inisiatif untuk melakukannya dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan dirinya | Mengkritisi efektivitas dirinya dalam bekerja secara mandiri dengan mengidentifikasi hal-hal yang menunjang maupun menghambat dalam mencapai tujuan. | Menentukan prioritas pribadi, berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai tujuan di masa depan. |
| Mengembang kan pengendalian | Mengatur diri agar dapat menyelesaikan | Melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan  menyelesaikan tugas- | Menjelaskan pentingnya mengatur diri secara mandiri dan mulai  menjalankan kegiatan | Mengidentifikasi faktor- faktor yang dapat mempengaruhi  kemampuan dalam | Berkomitmen dan menjaga konsistensi pencapaian tujuan yang  telah direncanakannya | Melakukan tindakan- tindakan secara konsisten guna  mencapai tujuan karir |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| dan disiplin diri | kegiatannya hingga tuntas. | tugas dalam waktu yang telah disepakati. | dan tugas yang telah sepakati secara mandiri | mengelola diri dalam pelaksanaan aktivitas belajar dan pengembangan dirinya. | untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan diri yang diharapkannya | dan pengembangan dirinya di masa depan, serta berusaha mencari dan melakukan alternatif tindakan lain yang dapat dilakukan ketika menemui hambatan. |
| Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif | Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan | Berani mencoba dan adaptif menghadapi situasi baru serta bertahan mengerjakan tugas- tugas yang disepakati hingga tuntas | Tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil. | Menyusun, menyesuaikan, dan mengujicobakan berbagai strategi dan cara kerjanya untuk membantu dirinya dalam penyelesaian tugas yang menantang | Membuat rencana baru dengan mengadaptasi, dan memodifikasi strategi yang sudah dibuat ketika upaya sebelumnya tidak berhasil, serta menjalankan kembali tugasnya dengan keyakinan baru. | Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalaninya di masa depan, serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui. |

1. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambilan keputusan.

* 1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

* 1. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

* 1. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam mengujicoba berbagai

alternatif solusi. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.

Adapun alur perkembangan dimensi bernalar kritis sebagai berikut.

Tabel 5. Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Subelemen | Di Akhir Fase PAUD, anak | Di Akhir Fase A (Kelas 1-II, usia 6-8 tahun | Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun) | Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, Usia 10-12 tahun) | Di Akhir Fase D (Kelas VII  - IX, usia 13-15 tahun) | Di Akhir Fase E (Kelas X - XII, Usia 16-18 tahun) |
| Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan | | | | | | |
| Mengajukan | Bertanya untuk | Mengajukan | Mengajukan | Mengajukan pertanyaan | Mengajukan pertanyaan | Mengajukan pertanyaan |
| pertanyaan | memenuhi rasa | pertanyaan untuk | pertanyaan untuk | untuk membandingkan | untuk klarifikasi dan | untuk menganalisis |
|  | ingin tahu | menjawab | mengidentifikasi suatu | berbagai informasi dan | interpretasi informasi, | secara kritis |
|  | terhadap diri | keingintahuannya | permasalahan dan | untuk menambah | serta mencari tahu | permasalahan yang |
|  | dan | dan untuk | mengkonfirmasi | pengetahuannya. | penyebab dan | kompleks dan abstrak. |
|  | lingkungannya. | mengidentifikasi | pemahaman terhadap |  | konsekuensi dari |  |
|  |  | suatu permasalahan | suatu permasalahan |  | informasi tersebut. |  |
|  |  | mengenai dirinya dan | mengenai dirinya dan |  |  |  |
|  |  | lingkungan | lingkungan sekitarnya. |  |  |  |
|  |  | sekitarnya. |  |  |  |  |
| Mengidentifikasi, | Mengidentifikasi | Mengidentifikasi dan | Mengumpulkan, | Mengumpulkan, | Mengidentifikasi, | Secara kritis |
| mengklarifikasi, | danmengolah | mengolah informasi | mengklasifikasikan, | mengklasifikasikan, | mengklarifikasi, dan | mengklarifikasi serta |
| dan mengolah | informasi dan | dan gagasan | membandingkan dan | membandingkan, dan | menganalisis informasi | menganalisis gagasan |
| informasi dan | gagasan |  | memilih informasi dan | memilih informasi dari | yang relevan serta | dan informasi yang |
| gagasan | sederhana. |  | gagasan dari berbagai | berbagai sumber, serta | memprioritaskan | kompleks dan abstrak |
|  |  |  | sumber. | memperjelas informasi | beberapa gagasan | dari berbagai sumber. |
|  |  |  |  | dengan bimbingan | tertentu. | Memprioritaskan suatu |
|  |  |  |  | orang dewasa. |  | gagasan yang paling |
|  |  |  |  |  |  | relevan dari hasil |
|  |  |  |  |  |  | klarifikasi dan analisis. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya | | | | | | |
| Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya | Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya | Melakukan penalaran konkret dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan | Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan | Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan | Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan. | Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan. |
| Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir | | | | | | |
| Merefleksi dan | Menyampaikan | Menyampaikan apa | Menyampaikan apa | Memberikan alasan dari | Menjelaskan asumsi yang | Menjelaskan alasan |
| mengevaluasi | apa yang | yang sedang | yang sedang dipikirkan | hal yang dipikirkan, | digunakan, menyadari | untuk mendukung |
| pemikirannya | dipikirkan | dipikirkan secara | dan menjelaskan | serta menyadari | kecenderungan dan | pemikirannya dan |
| sendiri | dengan singkat | terperinci | alasan dari hal yang | kemungkinan adanya | konsekuensi bias pada | memikirkan pandangan |
|  |  |  | dipikirkan | bias pada pemikirannya | pemikirannya, serta | yang mungkin |
|  |  |  |  | sendiri | berusaha | berlawanan dengan |
|  |  |  |  |  | mempertimbangkan | pemikirannya dan |
|  |  |  |  |  | perspektif yang berbeda. | mengubah pemikirannya |
|  |  |  |  |  |  | jika diperlukan. |

1. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

* 1. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

* 1. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

* 1. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

Adapun alur perkembangan dimensi kreatif sebagai berikut.

Tabel 6. Alur Perkembangan Dimensi Kreatif

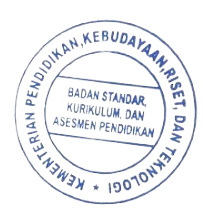
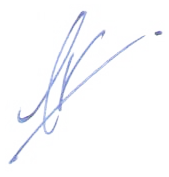
|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Subelemen | Di Akhir Fase PAUD | Di Akhir Fase A (Kelas 1-II, usia 6-8 tahun) | Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun) | Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, Usia 10-12 tahun) | Di Akhir Fase D (Kelas VII  - IX, usia 13-15 tahun) | Di Akhir Fase E (Kelas X - XII, Usia 16-18 tahun) |
| Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal | | | | | | |
|  | Menggabungkan | Menggabungkan | Memunculkan gagasan | Mengembangkan | Menghubungkan gagasan | Menghasilkan gagasan yang |
| beberapa gagasan | beberapa gagasan | imajinatif baru yang | gagasan yang ia miliki | yang ia miliki dengan | beragam untuk |
| menjadi ide atau | menjadi ide atau | bermakna dari | untuk membuat | informasi atau gagasan | mengekspresikan pikiran |
| gagasan sederhana | gagasan imajinatif | beberapa gagasan yang | kombinasi hal yang | baru untuk menghasilkan | dan/atau perasaannya, |
| yang bermakna | yang bermakna untuk | berbeda sebagai | baru dan imajinatif | kombinasi gagasan baru | menilai gagasannya, serta |
| untuk | mengekspresikan | ekspresi pikiran | untuk | dan imajinatif untuk | memikirkan segala risikonya |
| mengekspresikan | pikiran dan/atau | dan/atau perasaannya. | mengekspresikan | mengekspresikan pikiran | dengan mempertimbangkan |
| pikiran dan/atau | perasaannya. |  | pikiran dan/atau | dan/atau perasaannya. | banyak perspektif seperti |
| perasaannya. |  |  | perasaannya. |  | etika dan nilai kemanusiaan |
|  |  |  |  |  | ketika gagasannya |
|  |  |  |  |  | direalisasikan. |
| Elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal | | | | | | |
|  | Mengeksplorasi | Mengeksplorasi dan | Mengeksplorasi dan | Mengeksplorasi dan | Mengeksplorasi dan | Mengeksplorasi dan |
| dan | mengekspresikan | mengekspresikan | mengekspresikan | mengekspresikan pikiran | mengekspresikan pikiran |
| mengekspresikan | pikiran dan/atau | pikiran dan/atau | pikiran dan/atau | dan/atau perasaannya | dan/atau perasaannya |
| pikiran dan/atau | perasaannya dalam | perasaannya sesuai | perasaannya sesuai | dalam bentuk karya | dalam bentuk karya |
| perasaannya | bentuk karya | dengan minat dan | dengan minat dan | dan/atau tindakan, serta | dan/atau tindakan, serta |
| dalam bentuk | dan/atau tindakan | kesukaannya dalam | kesukaannya dalam | mengevaluasinya | mengevaluasinya |
| karya dan/atau | serta mengapresiasi | bentuk karya dan/atau | bentuk karya dan/atau | dan mempertimbangkan | dan mempertimbangkan |
| tindakan | karya dan tindakan | tindakan serta | tindakan serta | dampaknya bagi orang | dampak dan risikonya bagi |
| sederhana serta | yang dihasilkan | mengapresiasi karya | mengapresiasi dan | lain | diri dan lingkungannya |
| mengapresiasi |  |  | mengkritisi karya dan |  |  |
| karya dan |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | tindakan yang dihasilkan |  | dan tindakan yang dihasilkan | tindakan yang dihasilkan |  | dengan menggunakan berbagai perspektif. |
| Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan | | | | | | |
|  | Menentukan | Mengidentifikasi | Membandingkan | berupaya mencari | Menghasilkan solusi | Bereksperimen dengan |
| pilihan dari | gagasan-gagasan | gagasan-gagasan | solusi alternatif saat | alternatif dengan | berbagai pilihan secara |
| beberapa alternatif | kreatif untuk | kreatif untuk | pendekatan yang | mengadaptasi berbagai | kreatif untuk memodifikasi |
| yang diberikan | menghadapi situasi | menghadapi situasi | diambil tidak berhasil | gagasan dan umpan balik | gagasan sesuai dengan |
|  | dan permasalahan. | dan permasalahan. | berdasarkan | untuk menghadapi | perubahan situasi. |
|  |  |  | identifikasi terhadap | situasi dan permasalahan |  |
|  |  |  | situasi |  |  |

KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN,

TTD.

Salinan sesuai dengan aslinya, Kepala Subbagian Tata Usaha,



IFAN FIRMANSYAH

NIP 198210152009121003

-35-

ANINDITO ADITOMO